

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Organisasi menurut Robbins (1994: 4) adalah kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

Suatu kelompok atau sebuah organisasi diharapkan mampu mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan dan disepakati bersama. Seperti halnya dalam sebuah daerah atau wilayah atau suku tertentu, sebuah organisasi diharapkan mampu menjaga dan melestarikan adat dan budaya yang sudah diperjuangkan oleh sebuah kelompok atau suku, maka sebuah kelompok tidak boleh menghilangkan adat dan budaya yang sudah ada. Hal ini dikarenakan adat, budaya serta bahasa yang sudah didapat dari pengalaman sebuah kelompok tersebut belum tentu dapat diperoleh oleh kelompok lain. Maka dari itu sebuah kelompok atau organisasi mampu menjaga ketiga hal tersebut, karena tiga hal tersebut adalah kearifan lokal yang harus dipertahankan dan dilestarikan.

Kearifan lokal tersebut termasuk juga dengan potensi di sebuah wilayah atau daerah. Potensi tersebut merupakan keadaan alam yang dapat menunjang kemajuan suatu wilayah atau daerah. Keadaan alam tersebut bisa saja pegunungan, laut, pantai, air terjun, perkebunan, dan lain sebagainya yang berpotensi dan dapat dimanfaatkan untuk kemajuan suatu wilayah/daerah dengan mengelola hasil alam dari potensi yang ada. Potensi yang dapat dimanfaatkan tersebut bisa dijadikan sebuah tempat wisata untuk menggali potensi yang ada, serta dapat diperkenalkan kepada masyarakat, baik dari dalam maupun luar wilayah/daerah tersebut. tidak hanya itu potensi tersebut akan meningkatkan kondisi suatu wilayah/daerah tersebut menjadi lebih baik. Namun, potensi alam tersebut harus dikelola dengan baik juga, dan dimanfaatkan sebaik mungkin serta melestarikannya agar potensi tersebut tidak hilang. Seperti penjelasan mengenai kearifan lokal menurut Al Musafiri, Utaya dan Astina (2016) adalah peran untuk mengurangi dampak globalisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai positif kepada remaja. Penanaman nilai tersebut didasarkan pada nilai, norma serta adat istiadat yang dimiliki setiap daerah.

Maka dari itu, sebuah organisasi dipercaya untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal tersebut. Seperti pada sebuah desa yang ingin terus melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal yang dimiliki oleh desa tersebut, dan sebuah

organisasi desa diharapkan dapat melakukannya dengan memberikan kreatifitas dan inovasinya dalam mengembangkan kearifan lokal desa tersebut tanpa menghilangkan unsur adat-istiadat, bahasa, dan budayanya. Organisasi yang diharapkan tersebut adalah organisasi kepemudaan, karena dengan adanya gerakan dari pemuda-pemuda desa, maka desa akan bisa berkembang dan maju. Desa tersebut adalah sebuah desa yang ada di bagian barat Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, yaitu Desa Karangpatihan, desa yang penuh keunikan dan memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan.

Desa Karangpatihan adalah desa yang indah dan memiliki banyak potensi yang ada di Kabupaten Ponorogo. Desa tersebut memiliki luas sekitar 1336,6 Ha dan memiliki banyak potensi wisata, antara lain: Gunung Beruk, Air terjun Dung Memang, Situs “ Den Panji”, Selo Tundho, Rumah harapan, Puslitbangdes. Tidak hanya itu sumber daya alam yang dapat dikembangkan didesa tersebut seperti tanaman umbi-umbian, kopi, dan biji-bijian. Akan tetapi desa tersebut pernah memiliki pandangan buruk dari masyarakat, karena memang sebagian penduduk desanya memiliki keterbelakangan mental dan dijuluki sebagai desa/kampung idiot. Namun saat ini, pandangan tersebut seiring berjalannya waktu mulai menghilang karena kepala desanya, yakni Bpk. Eko Mulyadi mampu dan berhasil dalam menghapus pandangan tersebut yaitu dengan mengembangkan wisata desa Karangpatihan tersebut serta mampu memperkerjakan warga desa yang memiliki keterbelakangan mental sehingga mereka tidak lagi dianggap sebagai warga yang tidak bisa melakukan apa-apa dan merugikan bagi desa tersebut. Kini, mereka mampu bekerja membantu para UKM di Desa Karangpatihan itu dengan membuat alas kaki/keset, merunci tasbih serta mengembakbiakan ternak yang menghasilkan.

Dengan kerja keras yang dilakukan oleh Bapak Kepala Desa Karangpatihan selama ini tidak sia-sia dan membuahkan hasil yang sangat baik. Tidak hanya itu Pak Eko juga berhasil dalam mengembangkan SDA yang berkualitas di desa tersebut, misalnya saja dengan mengawinkan kaum keteberbelakangan tersebut dan memperoleh keturunan yang normal dengan memberikan gizi yang cukup dan rutin, sehingga dapat mencegah keturunan yang dalam artian cacat atau tidak normal, dan selain itu Pak Eko juga menyemangati warga desanya untuk bisa hidup lebih baik lagi dan membangun kreatifitas yang tinggi di kalangan remajanya dan organisasi-organisasi yang ada di desa tersebut agar dengan begitu bisa memperkuat desa dan mensejahterahkan penduduk serta desanya.

Dalam membangun dan mengembangkan desa, Pak Eko Mulyadi butuh kerja keras ekstra, serta bantuan dan dukungan dari warga desa dan organisasinya. Namun partisipasi warga desa serta organisasi-organisasinya sangat besar sehingga mampu memajukan desanya. Dan tidak hanya itu mereka juga membantu Pak Eko dalam mengembangkan wisata-wisata desa dengan memperkenalkan ke media tentang

pesona alam desa tersebut seperti yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Penduduk-penduduk disana juga berpartisipasi dengan menjual makanan olahan, menciptakan batik ciprat sehingga bisa menjadi oleh-oleh khas dari desa tersebut. Serta yang unik dari desa tersebut yakni waga keterbelakangan mental yang mampu membuat kerajinan sehingga wisatawan tidak hanya dapat melihat mereka bekerja akan tetapi juga dapat membawa oleh-oleh dari hasil kerajinan mereka.

Sungguh fenomena yang sangat luar biasa di Desa Karangpatihan tersebut serta kerja keras Bapak Kepala Desa yang tidak pantang menyerah dalam memajukan desa serta mensejahterahkan masyarakatnya. Dan tidak hanya itu, peran warga serta organisasi-organisasinya juga patut diacungi jempol karena semangat dan kreatifitasnya. Hal ini sangat patut untuk dicontoh dan dilestarikan.

Organisasi-organisasi saat ini memang memiliki peran sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu wilayah karena organisasi bisa mewakili aspirasi masyarakat dan membantu dalam memajukan suatu wilayah. Karena organisasi adalah sebuah kelompok yang bekerja sama dan memiliki tujuan yang sama seperti pengetahuan organisasi yang dikemukakan oleh Chester L Bernard (1938) mengatakan bahwa Organisasi adalah system kerjasama antara dua orang atau lebih (*Define organization as a system of cooperative of two or more persons*) yang sama-sama memiliki visi dan misi yang sama.

Dengan adanya organisasi diharapkan mampu membantu dan mengubah image suatu wilayah serta memajukannya dengan kerja keras dan semangat yang sama. Apalagi saat ini organisasi-organisasi yang digerakkan oleh pemuda-pemudi yang mampu menciptakan inovasi serta ide-ide baru untuk memberikan warna baru dalam sebuah organisasi dan mampu membawa kemajuan pesat dalam suatu wilayah sehingga dapat membawa perubahan besar.

Di Desa Karangpatihan di Kabupaten Ponorogo tersebut, Bapak Kepala Desa juga menggerakkan organisasi-organisasi pemudanya dalam memajukan desa, karena organisasi pemuda tersebut diharapkan dapat membantu desa untuk memajukan desa dengan ide-ide mereka. Sehingga dengan begitu pemuda-pemudinya ikut berpartisipasi dan menyumbangkan ide dalam pembangunan Desa Karangpatihan. Organisasi-organisasi itu terdiri dari Karang Taruna Desa Karangpatihan, POKDARWIS, serta komunitas-komunitas pemuda lain misalnya, komunitas pecinta alam, dan komunitas Pemuda Ponorogo. Akan tetapi Pak Eko lebih melihat pada Karang Taruna Desa tersebut karena dengan menggerakkan mereka maka membuka kesadaran mereka dan mereka bisa terus berpartisipasi dan menyumbangkan ide-ide mereka, serta dengan menggerakkan mereka diharapkan mampu memajukan desa dan ada penerus Pak Eko dalam mengembangkan desa sehingga ada generasi penerus dari dalam desanya yang dapat melestarikan desanya.

Harapan-harapan Kepala Desa Karangpatihan kepada pemuda karang taruna dan organisasi-organisasi desa dalam mengembangkan wisata desa, yakni diharapkan mampu meningkatkan ekonomi atau pendapatan desa melalui inovasi-inovasi serta kreatifitas masyarakatnya dengan menghasilkan berbagai kerajinan tangan serta kuliner yang ada di desa tersebut. Harapan kedua, yakni pemuda karang taruna mampu memajemen wisata desa dengan baik, baik memajemen dari hasil potensi desa, administrasi desa, serta pendapatan dari wisata desa yang diambil dari jumlah pengunjung, dan tidak hanya itu, karang taruna juga diharapkan mampu mengembangkan wisata desa dengan memajemen dan pengelolaan wisata desa agar lebih menarik lagi. Seperti memberikan hiburan kepada pengunjung, misalnya sambutan tarian tradisional atau sambutan kecil untuk pengunjung, mengadakan hiburan musik, atau hiburan seni lainnya, sambutan kecil, yaitu memperlihatkan profil tentang Desa Karangpatihan yang bertujuan untuk mengenalkan kepada pengunjung mengenai potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Harapan ketiga adalah Kepala Desa ingin sekali mendapat bantuan-bantuan khusus untuk karang taruna sehingga tidak hanya bantuan materi saja yang didapat untuk mengembangkan wisata desa yang dikelola oleh karang tarunanya, misalnya bantuan pendidikan dan pelatihan mengenai pembuatan proposal, web, administrasi dan lain sebagainya agar mereka dapat berkembang dan memajukan wisata desa tersebut, serta bantuan sistem komunikasi yang kuat agar menjangkau kegiatan-kegiatan karang taruna dalam mengembangkan desa.

Namun dari observasi yang telah dilakukan mengenai pengembangan wisata Desa Karangpatihan melalui organisasi pemuda, yakni POKDARWIS dan karang taruna dapat dikatakan sudah cukup maksimal. Akan tetapi dari harapan-harapan yang ingin diwujudkan oleh Kepala Desa masih belum pada taraf yang diinginkan. Misalnya saja, dari pendapatan desa/perekonomian desa, mereka bisa mendapatkan hasil dari kerajinan tangan, hasil kuliner serta pendapatan dari jumlah pengunjung. Akan tetapi disini dapat dilihat pendapatan yang dihasilkan cukup tinggi, karena mereka memanfaatkan hasil dari parkir serta jumlah pengunjung dan pendapatan dari kerajinan tangan desa tersebut, namun Kepala Desa ingin peningkatan yang lebih tinggi lagi agar dapat meningkatkan perekonomian desa serta mensejahterahkan masyarakat desa tersebut. Dan harapan tersebut adalah keinginan memiliki produk olahan sendiri, yang saat ini belum dapat tercapai. Hal ini dikarenakan masih belum adanya inovasi tentang produk unggulan desa, baik dari produk makanan yang dapat dijadikan oleh-oleh, hingga produk cinderamata atau produk-produk lainnya yang dapat meningkatkan perekonomian desa dan warga masyarakatnya.

Observasi yang kedua, yakni manajemen desa anatara lain: manajemen administrasi, pengelolaan wisata desa, dan manajemen potensi desa. Dalam hal ini

juga belum dapat dikatakan maksimal, hal ini dikarenakan mereka masih belum mengetahui manajemen administrasi yang baik dan benar, kurangnya fasilitas untuk menunjang administrasi desa, serta kurangnya pengetahuan mengenai administrasi karena tidak adanya pelatihan serta fasilitas yang menunjang mengenai administrasi desa bagi POKDARWIS dan karang taruna dalam menunjang pengembangan wisata desa. Pengelolaan wisata desa, yakni kurang memberikan kesan menarik dikarenakan kurang adanya pengelolaan tempat wisata yang menunjang, seperti fasilitas-fasilitas yang lebih baik, misalnya kantin atau kedai-kedai yang menjajakan makanan khas Ponorogo atau Desa Karangpatihan tersebut. Sehingga perlu ditambahi kedai-kedai yang menjual makanan khas desa tersebut yang lebih banyak dan lebih baik lagi, agar para pengunjung juga dapat mengenal serta merasakan makanan, bahkan dapat membawanya pulang sebagai oleh-oleh.

Hasil observasi yang ketiga, dapat dikatakan sangat belum maksimal. Hal ini dikarenakan adanya perangkap jabatan atau dualisme jabatan. Sehingga kinerjanya kurang maksimal, karena satu orang merangkap berbagai jabatan dan memiliki tugas yang banyak, dengan begitu kinerjanya dikhawatirkan kurang maksimal. Kemudian kurangnya sistem komunikasi yang kuat, serta dibutuhkan pelatihan dalam promosi wisata desa yang menarik. Sehingga menjadikan sistem komunikasi kurang maksimal, serta promosi wisata desa yang kurang kreatif lagi dan kurang menarik lagi.

Seperti halnya pada Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019. Dan menjelaskan tentang Pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari upaya-upaya yang dilakukan seperti penataan destinasi dan pengembangan produk wisata, promosi pariwisata, pembinaan industri pariwisata, dan penataan kelembagaan sebagai aspek-aspek dalam pembangunan kepariwisataan Indonesia. Penataan destinasi dilakukan melalui penyusunan Rencana Induk dan Rencana Detail Enam Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), dan memfasilitasi tata kelola destinasi di 16 KSPN, serta pengembangan pariwisata berkelanjutan di kawasan wisata, pengembangan masyarakat lokal dengan pendekatan Community Based Tourism, Pengembangan Daya Tarik Wisata, Pengembangan Sistem Informasi Daya Tarik Wisata Nasional, Pembangunan Fasilitas Pariwisata, Pengembangan Manajemen Kunjungan Wisata.

Dengan begitu dapat diartikan bahwa Kepala Desa harus bisa memajukan dan mengembangkan desanya. Contohnya saja pada Desa Karangpatihan ini, Kepala Desa harus bisa mengelola desa dengan baik, dan tidak hanya itu Kepala Desa harus melibatkan masyarakatnya agar mereka dapat ikut membangun desa. Dan Kepala Desa Karangpatihan membentuk sebuah organisasi yang dinamakan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). POKDARWIS ini merupakan sebuah keputusan dari Kepala Desa yang membentuk kelompok yang memiliki tugas serta perannya untuk

mengelola pariwisata desa. POKDARWIS ini merupakan sebuah kesepakatan bersama dan diputuskan oleh Kepala Desa, dan kemudian dikukuhkan oleh Dinas Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Ponorogo dengan Nomor 188.4/06/405.13/2016. Penjelasan menimbang dalam POKDARWIS, yaitu memberikan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan pariwisata, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan pariwisata di daerah.

Yang kedua adalah membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat, maka dipandang perlu untuk membentuk POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata, tugas POKDARWIS adalah mengelola desa dengan baik, meningkatkan pendapatan desa, serta mensejahterahkan warga masyarakatnya. Dan yang terlibat dalam POKDARWIS, yaitu warga masyarakat, terutama para pemuda-pemuda desa. Serta Karang taruna yang diharapkan dapat membantu POKDARWIS. Apa yang dilakukan Kepala Desa Karangpatihan sudah dapat dikatakan baik karena mampu mengelola desa serta melibatkan masyarakatnya dalam mengembangkan desa, akan tetapi harus ditingkatkan lagi agar masyarakatnya lebih sejahtera lagi.

Maka dari itu peran organisasi pemuda saat ini sangat penting dalam pembangunan dan mampu membawa perubahan dengan inovasi baru dan kreatifitas yang tinggi. Namun gerakan saja belum cukup jika tidak diimbangi dengan ilmu pengetahuan yang tinggi dan modern saat ini. Seperti halnya organisasi pemuda di Desa Karangpatihan yang jika dilihat mereka memiliki semangat tinggi dalam pergerakan akan tetapi belum ada bekal pengetahuan yang cukup. Misalnya saja mereka belum memiliki fasilitas pengelolaan administrasi yang baik dan benar disana, sehingga manajemen administrasi di desa tersebut kurang mendukung. Kemudian mereka juga kurang akses internet yang kuat sehingga mereka kurang informasi.

Dari permasalahan tersebut penulis ingin meneliti bagaimana organisasi pemuda di Desa Karangpatihan dalam bergerak dan ikut melaksanakan mengembangkan wilayahnya baik dilihat dari pengembangan desa, hingga pengembangan pariwisatanya. Sehingga penulis bisa menggali lebih dalam mengenai organisasi pemuda tersebut dan bisa dianalisis dan dikembangkan kedalam tugas akhir Strata 2 (dua).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan pengembangan wisata Desa Karangpatihan dalam meningkatkan serta memajukan wisata desa tersebut?
- b. Bagaimana model penguatan organisasi pemuda dalam pengembangan wisata Desa Karangpatihan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah:

- a. Menganalisis pelaksanaan pengembangan wisata Desa Karangpatihan dalam meningkatkan dan memajukan wisata desa.
- b. Membangun model organisasi kepemudaan dalam pengembangan desa wisata.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan wisata Desa Karangpatihan. Dan penelitian ini hanya dilakukan di Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo. Melakukan observasi dan pengambilan data, serta informan dari Kepala Desa, Ketua POKDARWIS dan juga organisasi pemuda atau karang taruna di Desa Karangpatihan tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Ilmiah

Manfaat ilmiah yang didapata dari penelitian ini adalah:

- 1) Memberikan perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bidang ilmu administrasi negara.
- 2) Memberikan perkembangan pengetahuan mengenai bidang pariwisata desa;
- 3) Sebagai sumber referensi bagi jurusan magister administrasi publik, yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pariwisata desa.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- 1) Mendapatkan data dan fakta yang valid mengenai pelaksanaan wisata di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.
- 2) Memberikan masukan bagi Wisata Desa di Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.